

PKM PENJAHIT PAKAIAN DI KELURAHAN SUDIANG RAYA KECAMATAN BIRINGKANAYA MAKASSAR

Arni Litha¹⁾, Misnawati²⁾, Emmyah³⁾, Nurul Mujahidah⁴⁾, Rifkika Ashima⁵⁾

^{1,2)} Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

³⁾ PLP Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

^{4,5)} Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This Community Service program aims to provide solutions to the sewing business problems faced by Desti Taylor's partners in Sudiang Raya Biringkanaya Makassar. The methods offered and agreed upon on the production aspect are the procurement of a neci machine to increase the production of stitches if someone orders stitches with neci and also t-shirt material, the procurement of a dinamo for the sewing machine to make it easier to wheel the sewing machine, the procurement of a mannequin statue as a place to display the stitches, procurement of a measuring table for making patterns, measuring and cutting fabrics as well as ironing the stitches that are still being carried out on the floor of the house. For problem of the marketing aspect, the solution offered is the manufacture of labels (brands) that are attached to the stitches accompanied by information on the phone number so that the partner's place of business is easily found by consumers.

Keywords: *Desty Taylor, neci machine*

1. PENDAHULUAN

Menjalankan usaha jasa jahit pakaian kala ini masih menjanjikan, walaupun sekarang banyak produksi pakaian jadi, jasa jahitan tetap dibutuhkan konsumen karena ada beberapa risiko pembelian baju jadi yang biasanya kurang diterima oleh konsumen. Misalnya konsumen yang memiliki postur tubuh berbeda dengan standar orang pada umumnya, seperti terlalu kurus atau terlalu gemuk. Pakaian jadi pabrikan meski memiliki model dan bahan yang cukup bervariasi dan harganya pun lebih murah dibandingkan dengan memakai jasa penjahit, tetapi tidak semua pakaian yang sudah jadi sesuai dengan badan konsumen. Oleh karena itu, usaha jasa jahitan akan tetap dicari oleh konsumen. Kadangkala produksi pabrik pakaian jadi menggunakan model serta bahan baju tertentu yang kurang sesuai kalau dipakai dari hasil jahitan biasa, contohnya seperti pakaian tradisional misalnya pakaian adat (kebaya), bahan brukat, jas, kain tenun dan lain-lain.

Ibu Rosnaeni (mitra) adalah salah satu penjahit pakaian yang berlokasi di Perumahan Moriesya Anugrah Blok B No. 21 Sudiang. mitra adalah seorang ibu janda yang hidup sendiri setelah suaminya meninggal dan anak semata wayangnya menikah dengan lelaki yang tidak direstui oleh sang ibu. Ibu Rosnaeni sudah menekuni pekerjaan ini selama 30 tahun lebih, sejak menjadi TKW di Malaysia sekitar tahun 1988. Sehari-hari Ibu Rosnaeni menjahit pakaian berdasarkan pesanan dari langganannya. Ibu Rosnaeni bisa menjahit baik pakaian wanita maupun laki-laki. Hasil jahitan yang rapi membuat pelanggan sangat loyal untuk menjahit pakaian. Rata-rata jumlah pesanan jahit pakaian setiap bulannya sebelum pandemi covid 19 adalah 15-20 pasang. Jika biaya jahit baju sepasang adalah pada kisaran Rp. 250.000, maka rata-rata penghasilan yang didapat dalam sebulan adalah Rp. 3.750.000 – Rp.5.000.000. Dari hasil menjahit ini Ibu Rosnaeni dapat membiayai hidupnya. Saat ini Ibu Rosnaeni masih menumpang tinggal di rumah saudaranya yang kosong. Untuk biaya setiap hari cukup dari hasil menjahit pakaian. Kebanyakan pesanan jahitan berasal dari pelanggan perorangan dan juga pesanan seragam Jemaah Umroh atau Haji.

Namun sejak pandemi covid 19, Ibu Rosnaeni sangat jarang mendapat pesanan jahitan dikarenakan pelanggan takut untuk datang menjahit karena kekuatiran tertular covid 19 dan juga menjahit pakaian bukan lagi menjadi hal yang prioritas saat pandemi. Ibu Rosnaeni kadang hanya menerima pesanan jahitan sebanyak 2 pasang dan pernah dalam sebulan tidak ada pesanan sama sekali. Hal ini sangat berdampak terhadap penghasilan yang didapatkan, sehingga untuk biaya sehari-hari pun susah untuk ditutupi. Kebanyakan penjahit baju saat pandemi beralih menjadi penjahit masker. Itupun dilakukan Ibu Rosnaeni namun terbatas pada pelanggan setia saja selama ini. Masker yang dibuat dipasarkan seharga Rp. 7000. Ibu Rosnaeni belum bisa memasarkan hasil jahitan masker secara luas karena tidak ada kemampuan dalam pemasaran secara *online*.

¹ Korespondensi penulis: Arni Litha, Telp 082395982387, arnilitha@poliupg.ac.id



Gambar 1. Kondisi situasi mitra

Mitra masih memiliki peralatan jahit yang belum lengkap untuk dapat memenuhi beragam pesanan jahitan dari pelanggan. Terkadang ada pelanggan yang ingin memesan jahitan dengan neci dan juga bahan kain kaos, namun karena tidak adanya peralatan mesin neci yang dimiliki sehingga mitra selalu menolak pesanan jahitan tersebut. Dalam menjalankan usahanya mitra bekerja sendirian dan masih menggunakan mesin jahit manual yang tidak dilengkapi dengan dinamo sehingga mitra sering mengeluh capek dan lama dalam menyelesaikan jahitannya.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan mitra yang diprioritaskan untuk didampingi adalah aspek produksi dan manajemen usaha. Permasalahan dari aspek produksi terdiri dari keterbatasan peralatan dan perlengkapan produksi seperti belum adanya mesin neci dan dinamo untuk menggerakkan mesin jahit, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk memenuhi pesanan, dan tidak bisa menghasilkan produk yang berkualitas khususnya untuk pesanan jahitan neci dan bahan kaos, tidak adanya tempat pajangan (patung manekin). Permasalahan dari aspek manajemen usaha (pemasaran dan pembukuan) dimana pemasaran masih sebatas pada kalangan saudara, teman dekat, dan pelanggan yang sudah lama, sehingga susah mendapatkan pelanggan baru dari luar zona /lingkungan tempat tinggalnya juga ketiadaan papan nama usaha dan label sebagai informasi, sehingga calon pelanggan yang berasal dari luar kompleks kesulitan menemukan tempat usaha mitra. mitra juga belum pernah memasarkan hasil jahitannya secara *online* disebabkan belum adanya kemampuan untuk melakukan promosi secara online. Pembukuan masih dilakukan ala kadarnya (belum terstruktur dengan baik) untuk data tentang pelanggan yang setia datang menjahit. Terkadang saat mengukur badan pelanggan ditulis pada kertas bukan dalam buku sehingga setiap kali pelanggan yang sama datang diukur kembali meskipun dengan model dan ukuran baju yang sama dan terkadang menghasilkan jahitan yang berbeda. Masalah lain adalah ketiadaan buku khusus untuk mencatat keuangan usaha sehingga sering kali mengeluhkan ketidakcukupan penghasilan dan tidak dapat mengukur perkembangan usahanya.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama delapan bulan mulai dari bulan April – November 2021. mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Desti Taylor yang beralamat di Perumahan Moriesya Anugrah Blok B No. 19 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Adapun metode yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan pada mitra adalah: 1) Pengadaan peralatan, 2) Pelatihan Implementasi, 3) Pendampingan, dan 4) Evaluasi.

Metode yang ditawarkan dan disepakati pada permasalahan aspek produksi adalah: (a) Pengadaan mesin neci untuk menambah produksi jahitan jika ada yang memesan jahitan dengan neci dan juga bahan kaos. (b) Pengadaan dinamo untuk mesin jahit untuk memudahkan dalam meroda mesin jahit. (c) Pengadaan patung manekin sebagai tempat memajang hasil jahitan.

Metode yang ditawarkan dan disepakati pada permasalahan aspek manajemen usaha (pemasaran dan pembukuan) adalah: (a) Pengadaan/pembuatan plang nama usaha dan label (merk) yang dipasang pada hasil jahitan yang disertai dengan informasi nomor HP. Kegiatan ini bertujuan agar tempat usaha mitra mudah ditemukan oleh konsumen. Selain itu, informasi akan tersebar luas sehingga produk akan lebih dikenal lagi. (b) Pendampingan selama kegiatan ini berlangsung serta pasca kegiatan PKM ini. (c) Pembuatan dan pelatihan pembukuan data-data pelanggan secara terstruktur serta pembuatan pembukuan laporan keuangan sederhana. Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan agar mitra mampu membuat pembukuan yang benar sehingga dapat mengelola usaha dengan efisien dengan mengontrol pengeluaran yang tidak perlu dan meningkatkan investasi untuk pengembangan usaha serta dapat bersiap untuk masa sulit. Selain itu, mitra juga dapat melihat dan mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya. Setelah implementasi program dilakukan maka

pendampingan akan terus diberikan dengan komunikasi yang intensif dengan mitra dan melakukan kunjungan lapangan guna penyempurnaan program PKM ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mesin neci termasuk ke dalam jenis mesin jahit listrik yang biasa digunakan untuk menjahit tepian kain, misal pada pembuatan kerudung atau hijab. Hasil jahitan hijab yang dibuat dengan mesin neci, tepian kainnya akan lebih rapi jika dibandingkan dengan jahitan mesin jahit biasa. Mesin neci adalah salah satu peralatan yang sangat dibutuhkan oleh mitra karena banyak pesanan pelanggan yang ditolak akibat tidak adanya mesin neci. Untuk meningkatkan produksi jahitan, maka telah dilaksanakan pembelian mesin neci untuk menunjang pekerjaan mitra dalam memenuhi pesanan pelanggannya.



Gambar 2. Pembelian mesin neci

Gambar 2 menunjukkan mitra sedang menyimak penjelasan teknisi toko penjualan mesin neci untuk jenis mesin yang dibeli. Mesin neci ini juga dilengkapi dengan dinamo sebagai penggerak. Setelah mesin neci diantar ke rumah mitra, teknisi toko memberikan pelatihan singkat bagaimana mengoperasikan mesin neci tersebut sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 3. Untuk mendukung lancarnya usaha menjahit, mitra mengadakan beberapa bahan dan alat pendukung diantaranya kain keras, benang neci, berbagai warna benang, dll sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 3. Pelatihan penggunaan mesin neci



Gambar 4. Pengadaan bahan pendukung jahitan

Pembuatan label dimaksudkan sebagai salah satu sarana promosi hasil jahitan mitra. Label ini dijahit pada pakaian hasil jahitan. Label ini dilengkapi dengan nomor handphone penjahit untuk memudahkan pelanggan baru menghubungi penjahit.



Gambar 5. Label pada hasil jahitan



Gambar 6. Kegiatan pendampingan terhadap mitra

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat penjahit pakaian di kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar telah selesai dan peralatan mesin neci, patung manekin, label, dan bahan pendukung jahitan telah diserahkan dimanfaatkan oleh mitra sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan hasil jahitan mitra.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hajati, Dayat Ikhsan. Taufik Rahim, Program Kemitraan Masyarakat Stimulus Kelompok Penjahit Pakaian di Desa Sungai Bali Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, Desember 2020, 2(2):63-68 DOI: <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v2i2.1078>, 2020.
- [2] Hendayanti, Ni Putu Nanik. Kadek Dwi Pradnyani Novianti. Gde Yoga Hary Sedana. Pelatihan Pemasaran Dengan Menggunakan Media Sosial Pada Usaha Penjahit Kebaya Devi Di Kerambitan. *WIDYABHAKTI JURNAL ILMIAH POPULER* 1(3): 96-101. 2019.
- [3] Luh Putu Safitri Pratiwi. Ni Putu Nanik Hendayanti. I Ketut Putu Suniantara. Penambahan Omzet Usaha Jasa Penjahit Kebaya . *ADMA Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol.1, No.1, June 2020, pp. 41-46, 2020.

- [4] Rohima, Siti. Mukhlis. Feny Marissa, Inisiasi Kelompok Usaha Bersama (Kube) Bagi Penjahit Di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir, Jurnal Pengabdian Sriwijaya, Hal. 581-590, 2019
- [5] Setiawati , Ira. Mahmudi. Ida Kristiana, PKM Usaha Mikro Penjahit Gamis dan Baju Kebaya di Kelurahan Genuksari, Kecamatan Genuk, dan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah . Prosiding Seminar Nasional Unimus (Volume 2, 2019) e-ISSN : 2654-3168 p-ISSN : 2654-3257, 2019.
- [6] Wiemar, Rosalinda. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain sebagai Aksesoris . Prosiding seminar nasional – Pengabdian Kepada Masyarakat. Hal. 190-200, 2019.

:

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terutama kepada pihak Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah mewadahi kegiatan ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dalam pelaksanaan maupun dalam hal pelaporan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun kami harapkan demi sempurnanya laporan ini..